

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Posyandu Mangga Blawong 2 Bantul

Posyandu Mangga terletak di dusun Blawong 2, Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Jumlah penduduk Dusun Blawong 2 1.429.000 jiwa. Batas-batas wilayah Dusun Blawong 2 yaitu sebelah Timur berbatasan dengan Desa Segoroyoso, batas sebelah Selatan dengan Desa Mbem-mbem sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pongkok 2 dan batas sebelah Utara adalah Desa Karang anom.

Posyandu Mangga dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 8, Posyandu ini melayani BMT (Bantuan Makanan Tambahan), timbangan dan pemberian vit A pada bulan Februari dan Agustus. Posyandu Mangga memiliki 9 orang kader.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, umur ibu dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu
di Posyandu Mangga Blawong 2 Bantul

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
<20	3	9,4
20-35	28	87,5
>35	1	3,1
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden adalah 20-35 tahun yaitu sebanyak 28 orang atau 87,5% dan sedangkan jumlah umur responden paling sedikit adalah >30 tahun yaitu 1 orang atau 3,1%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendidikan responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distibusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Posyandu Mangga Blawong 2 Bantul

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	5	15,6
SMP	9	28,1
SMA	15	46,9
PT	3	9,4
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 15 responden atau 46,9%. Sedangkan responden paling sedikit adalah berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 3 Responden atau 9,4%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, umur bayi dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak
di Posyandu Mangga Blawong 2 Bantul

Jumlah Anak	Frekuensi	Prosentase (%)
1	11	34,4
2	17	53,1
3	3	9,4
4	1	3,1
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah anak responden adalah 2 yaitu sebanyak 17 atau 53,1%.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pekerjaan responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan
di Posyandu Mangga 2 Bantul Tahun 2011

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak Bekerja	19	59,4
Swasta	9	28,1
PNS	4	12,5
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 19 responden atau 59,4%.

6. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Posyandu Mangga Blawong 2 Bantul

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di
Posyandu Mangga Blawong 2 Bantul

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	4	12,5
Cukup	12	37,5
Kurang	16	50
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebagian besar adalah kurang yaitu 16 responden atau 50%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif baik hanya 12 responden atau 12,5%, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kategori cukup sebanyak 12 responden atau 37,5%.

7. Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Mangga Blawong 2 Bantul

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perilaku pemberian ASI eksklusif dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Perilaku Pemberian ASI eksklusif di Posyandu
Mangga, Blawong 2 Bantul Tahun 2011

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Prosentase (%)
Ya	8	25
Tidak	24	75
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 24 responden atau 75%, sedangkan ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 8 responden atau 25%,

8. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif di Posyandu Mangga Blawong 2 Bantul

Hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di posyandu Mangga Blawong 2 Bantul dapat dideskripsikan pada tabel silang di bawah ini:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Mangga Blawong 2 Bantul

Pengetahuan	Perilaku				Jumlah
	Memberi		Tidak Memberi		
	frekuensi	%	frekuensi	%	
Baik	4	12,5	0	0	4
Sedang	4	12,5	8	25	12
Rendah	0	0	16	50	16
jumlah	8	25	24	75	32

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.8 menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif kategori kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 16 responden atau 50%. Responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 4 responden atau 12,5%, sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 8 responden atau 25%. Responden dengan pengetahuan baik semuanya memberikan ASI eksklusif yaitu 4 responden atau 12,5%.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif, telah dilakukan uji statistik menggunakan uji *Chi Square* dengan *SPSS for window versi 17.0*. Berdasarkan hasil pengujian dengan *SPSS for window versi 17.0*

pada *Asymp. Sig. (2-sided)* didapatkan nilai sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Posyandu Mangga Blawong 2 Bantul dan keeratan hubungan sedang dengan skor 0,598.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan kategori kurang lebih banyak dari keseluruhan responden yaitu 16 responden atau 50%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif baik hanya 12 responden atau 12,5%, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan kategori cukup sebanyak 12 responden atau 37,5%. Sedangkan rata-rata skor jawaban responden sebesar 13. Hal itu menunjukkan bahwa banyak didapatkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan sedang.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar. Menurut Nursalam (2003) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, lingkungan dan sosial budaya. maka semakin baik pula pengetahuannya.

a) Pendidikan

Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada

umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu berpendidikan SMA. Namun ternyata hal ini tidak berpengaruh pada tingkat pengetahuan responden tentang ASI eksklusif. Terbukti dari hasil penelitian bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif kurang.

b) Pekerjaan

Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Dilokasi penelitian sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang tidak bekerja seharusnya punya banyak waktu untuk memberikan ASI secara eksklusif tetapi pada kenyataannya banyak ibu yang tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini dikarenakan sebagian besar ibu muda masih tinggal serumah dengan orang tua atau saudara yang sering kali memberikan pengaruh yang kurang mendukung ibu untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif. Bagi ibu yang bekerja merasa tidak punya waktu untuk menyusui secara eksklusif karena harus pergi sehingga mengganti ASI dengan susu formula/ makanan pengganti lainnya serta tidak adanya sarana untuk menyimpan ASI ditempat kerja. Hal ini sesuai dengan teori dari Depkes (2002) yang mengatakan bahwa ibu kembali bekerja setelah cuti bersalin hanya 2 bulan sehingga menyebabkan penggunaan

susu formula secara dini. Untuk itu diperlukan informasi yang benar mengenai cara menyusui secara eksklusif bagi ibu yang bekerja.

c) Umur

Sebagian besar umur responden adalah 21 tahun. Dimana usia tersebut menunjukkan suatu usia yang belum cukup matang dan belum memiliki banyak pengalaman. Usia yang cukup matang dapat membuat seseorang lebih baik dalam menanggapi suatu obyek atau masalah. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

d) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2005).

e) Lingkungan dan Sosial Budaya

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh lingkungan dan sosial budaya. Masyarakat di lingkungan responden yang telah terbiasa memberikan ASI eksklusif biasanya ibu yang lain hanya mengikuti kebiasaan menyusui yang tidak benar tersebut. Lingkungan

memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Cara berpikir seseorang akan dipengaruhi oleh lingkungannya dalam memperoleh suatu pengalaman. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan (Nursalam, 2003).

2. Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu delapan responden atau 25%. Sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 24 responden atau 75%. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor pengetahuan yang kurang. Data penelitian juga menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 16 responden atau 50%. Responden yang berpengetahuan baik semuanya memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak empat responden atau 12,5% .

Menurut Notoatmodjo (2007) perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya. Pengetahuan yang kurang akan membuat seseorang menjadi berperilaku tidak benar termasuk dalam pemberian ASI eksklusif. Pada penelitian diperoleh data bahwa sebagian besar responden menjawab tidak benar pada soal nomor 1, 3, 4, dan 15. Hal ini

menunjukkan bahwa responden berpendapat bayi baru lahir yang diberi makanan pendamping atau setelah empat bulan itu masih termasuk pemberian ASI eksklusif. Selain itu responden berpendapat bahwa kolostrum tidak perlu diberikan karena dianggap kotor serta pemberian ASI eksklusif tidak bisa meningkatkan kecerdasan bayi.

Faktor sikap dapat mempengaruhi perilaku ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini terjadi karena anggapan ibu yang keliru tentang manfaat ASI eksklusif bagi kesehatan ibu dan bayi, yang menganggap bahwa ASI eksklusif tidak dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi. Selain itu tradisi dan kepercayaan akan memiliki pengaruh yang dapat membuat ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Tradisi dan kepercayaan di lingkungan responden yang tidak terbiasa memberikan ASI eksklusif akan membuat ibu mengikuti tradisi dan kepercayaan yang sudah ada tanpa dianalisis secara ilmiah.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel silang, responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung memberikan ASI eksklusif. Namun responden yang memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. Pada responden yang memiliki pengetahuan cukup hanya empat responden atau 12,5% yang memberikan ASI eksklusif dan delapan responden atau 25% tidak memberikan ASI eksklusif. Hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI

eksklusif berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Kecenderungan dan hubungan itu telah dibuktikan dengan uji *fisher's Exact Test* menggunakan *SPSS for window versi 17.0* yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di posyandu Mangga Blawong 2 Bantul

Hasil penelitian yang dilakukan Anggarini (2008) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap ASI Eksklusif dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Ngorenan” menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap ASI eksklusif dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan dapat dipengaruhi faktor umur, pengalaman, informasi dan pendidikan, lingkungan, budaya dan lain-lain. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif akan memiliki pemahaman yang baik sehingga akan berperilaku yang baik dengan memberikan ASI eksklusif pada bayi. Tetapi Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif yang kurang akan memiliki pemahaman yang tidak baik sehingga tidak akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif yang kurang baik adalah salah satu penyebab tidak diberinya ASI eksklusif. Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan karena ibu tidak

memahami atau hanya menerima informasi yang tidak menyeluruh, sikap yang negatif, serta tradisi dan kebiasaan yang salah. Pengetahuan seseorang mempengaruhi perilaku misalnya perilaku dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Masih ada variabel pengganggu yang tidak dikendalikan
2. Responden tidak selalu mengisi sendiri tetapi minta bantuan suami dan teman/ bekerjasama.